# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

# Hasil Penelitian

Pada bab ini setelah peneliti melakukan observasi, dokumentasi, dan pencatatan maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukannya yang berjudul Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Penulisan Papan Nama, Spanduk, dan Pamflet di Kecamatan Medan Denai. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, dan dilakukan dalam jangka waktu selama satu bulan penuh. Alat yang digunakan peneliti dalam penelitiannnya yaitu bentuk dokumentasi yang dilakukan dengan cara memotret atau mengambil data yang berbentuk gambar/foto pada subjek dan objek yang diteliti. Adapun subjek yang akan diteliti adalah papan nama, spanduk, dan pamflet. Sedangkan yang menjadi objek kajian yang diteliti, disesuaikan dengan batasan masalah yang hanya membahas kesalahan penulisan ejaan, pemakaian tanda baca, pilihan kata (diksi), dan kosakata bahasa baku dan kosakata bahasa tidak baku.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada penulisan/pemakaian ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan kosakata bahasa yang tidak baku. Maka diperoleh data kesalahan berbahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku atau yang sesuai dengan pokok permasalahan yang dihadapi oleh peneliti dalam penelitiannya. Namun peneliti melihat data yang ada di lapangan saat itu, penggunaan bahasa Indonesia pada penulisan/pemakaian ejaan, tanda baca, kosakata bahasa yang tidak baku serta penggunaan istilah atau unsur-unsur bahasa asing (bahasa Inggris) lebih banyak ditemui kesalahannya dibandingkan dengan kesalahan berbahasa pada pemilihan kata terhadap papan nama, spanduk, dan pamflet di Kecamatan Medan Denai.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat sudah hampir 75% tidak terlalu banyak ditemukannya kesalahan pennggunaan atau penulisan ejaan, tanda baca, pilihan kata (diksi), dan kosakata bahasa baku dan kosakata bahasa tidak baku. Hanya saja masih terlalu banyak penggunaan bahasa Indonesia yang dicampuradukkan dengan penggunaan istilah atau unsur-unsur bahasa asing (bahasa Inggris) pada berbagai jenis media luar ruangan publik. Dalam hal ini peneliti tidak menjadikan permasalahan mengenai adanya penggunaan istilah atau unsur-unsur bahasa asing yang telah ditemukan pada papan nama, spanduk, dan pamflet. Namun peneliti lebih mengarah pada masalah penelitian yang telah diambilnya saat ini yaitu kesalahan penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata (diksi), dan kosakata bahasa tidak baku.

Dengan demikian data gambar yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan penelitiannya berjumlah 30 data gambar yang telah diambil dalam wilayah Sumatera Utara, terkhususnya di Kecamatan Medan Denai. Data tersebut dikelompokkan dengan melihat objek yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penelitiannya yang mengenai kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada penulisan papan nama, spanduk, dan pamflet. Oleh karena itu, hasil dari kesalahan berbahasa yang sudah dianalisis sebagai berikut: kesalahan penggunaan ejaan pada papan nama, spanduk, dan pamflet berjumlah 5 data; kesalahan penggunaan tanda baca pada papan nama, spanduk, dan pamflet berjumlah 5 data; kesalahan penggunaan pilihan kata (diksi) pada papan nama, spanduk, dan pamflet berjumlah 1 data; dan kesalahan penggunaan kosakata bahasa tidak baku pada papan nama, spanduk, dan pamflet berjumlah 9 data; serta kesalahan penggunaan istilah atau unsur-unsur bahasa asing pada papan nama, spanduk, dan pamflet berjumlah 5 data.

# Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini mengacu pada hasil observasi yang ditemukan dalam lokasi penelitian. Berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan mengenai kaidah penulisan papan nama, spanduk, dan pamflet, banyak ditemukan berbagai bentuk kesalahan dalam penulisannya yang belum memenuhi kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan berbahasa yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu kesalahan penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata (diksi), dan kosakata bahasa tidak baku. Pemakaian ejaan, tanda baca, pilihan kata (diksi), dan kosakata bahasa baku dan kosakata bahasa tidak baku sangat perlu diperhatikan pada papan nama, spanduk, dan pamflet, karena fasilitas umum haruslah bersifat mendidik dan memenuhi selera yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Pada penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata (diksi), dan kosakata bahasa tidak baku dalam penulisan papan nama, spanduk, dan pamflet di Kecamatan Medan Denai. Data yang menjadi pusat penelitian, yaitu data berupa gambar/foto papan nama, spanduk, dan pamflet di Kecamatan Medan Denai. Berikut peneliti akan mendeskripsikan data kesalahan berbahasa pada penulisan papan nama, spanduk, dan pamflet di Kecamatan Medan Denai sebagai berikut:

**Tabel 4.1** **Hasil Data Kesalahan Dokumentasi dalam Menentukan Data Gambaran Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Penulisan Papan Nama,** **Spanduk, Pamflet di Kecamatan Medan Denai**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Data Gambar dan Jenis-Jenis Temuan Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Penulisan Papan Nama, Spanduk, dan Pamflet.** | **Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Penulisan Papan Nama, Spanduk, dan Pamflet serta Keterangan Perbaikan dari Analisis.** |
| 1. | Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Kosakata Bahasa Tidak Baku | Kesalahan yang terdapat pada penulisan spanduk tersebut ada dua kesalahan, yang pertama terletak pada kata ***mesjid***. Dalam penulisan bahasa Indonesia, kata ***mesjid*** merupakan bentuk kata tidak baku dari kata ***masjid***. Namun, kita tinggal dan berkewarganegaraan Indonesia sebaiknya kita harus menjunjung tinggi bahasa Indonesia, salah satunya dengan cara menggunaakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Aturan tersebut menyangkut kata baku dan tidak baku atau hal tersebut diakibatkan karena perubahan bentuk bunyi (a) menjadi (e). Sehingga mengubah bentuk bunyi yang dihasilkan dan mengakibatkan bentuk kata tidak baku atau tidak sesuai dengan KBBI. Jadi seharusnya penulisan kata ***mesjid*** menggunakan kata yang baku yaitu ***masjid***.  Kesalahan kedua terletak pada kata ***infaq*** dan ***shodaqoh***. Hal tersebut terjadi karena penggunaan bunyi [q] dalam Bahasa Arab diserap ke Bahasa Indonesia menjadi bunyi [k], jadi penggunaan bahasa yang digunakan tidak baku, kata yang baku adalah ***infak*** sedangkan kata ***shodaqoh*** merupakan bentuk tidak baku dari kata ***sedekah***. Penulisan yang benar adalah ***infak*** dan ***sedekah***.  Dengan demikian, penulisan yang benar pada spanduk tersebut adalah sebagai berikut:  **“MOHON DOA RESTU**  **PEMBANGUNAN MASJID**  **AL-JIHAD**  **Menerima Infak dan Sedekah”** |
| 2. | **C:\Users\Windows7\AppData\Local\Microsoft\Windows\Temporary Internet Files\Content.Word\IMG-20210525-WA0062.jpg**  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Tanda Baca | Kesalahan yang terdapat pada penulisan papan nama tersebut terletak di antara kata ***PG/ TK/ SD/ SMP/ SMA***. Seharusnya di antara perincian digunakan tanda koma karena berdasarkan kaidah ejaan, tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian.  Jadi papan nama tersebut dapat diperbaiki dengan memberi tanda koma di setiap perincian. Dengan demikian, pembenaran papan nama tersebut adalah sebagai berikut:  **“YAYASAN PERGURUAN JENDERAL SUDIRMAN MEDAN PG, TK, SD, SMP, SMA** |
| 3. | C:\Users\Windows7\AppData\Local\Microsoft\Windows\Temporary Internet Files\Content.Word\IMG-20210525-WA0066.jpg  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Kosakata Bahasa Tidak Baku | Kesalahan penulisan pada papan nama ini adalah pada penulisan kata ***apotik***. Dalam KBBI apotek berarti toko tempat meramu dan menjual obat berdasarkan resep dokter serta memperdagangkan barang medis; rumah obat.  Kata apotek dan apotik diserap dari ejaan asing yaitu bahasa Belanda “*apotheek*” yang berarti tempat menjual dan kadang membuat atau meramu obat. Istilah “*apotheek*” ini berasal dari bahasa Yunani “*apotheca*” yang secara harfiah berarti “gudang” atau "penyimpanan". Dalam bahasa asalnya tersebut, dapat kita lihat bahwa gugus vokal yang digunakan pada suku kata ketiga kata “*apotheek*” adalah “*ee*”, bukan “*ie*”. Sesuai dengan kaidah atau ketentuan penyesuaian ejaan asing ke dalam bahasa Indonesia yang telah diatur dalam buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, huruf “*ee*” diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi “*e*”. Oleh karena itu, penulisan yang baku adalah *apotek*, bukan *apotik*. Selanjutnya, ahli dalam ilmu obat-obatan disebut sebagai *apoteker*. Penggunaan kata *apotik* dipengaruhi oleh anggapan masyarakat bahwa bahasa tersebut sudah baku karena sering dilafalkan demikian, sehingga masyarakat lupa bahwa kata *apotik* merupakan kata yang tidak baku. Selain itu, kata tersebut sering muncul pada media luar ruang lain yang juga dituliskan *apotik*, sehingga masyarakat pengguna bahasa kurang memerdulikan lagi kebakuan kata tersebut. Jadi penulisan kata ***apotik*** tersebut dapat diperbaiki menjadi ***apotek***.  Dengan demikian, pembenaran papan nama tersebut adalah sebagai berikut:  **“APOTEK AURA”** |
| 4. | C:\Users\Windows7\Pictures\Sampel Gambar Peneletian ARIF\IMG_20220118_114706.jpg  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Kosakata Bahasa Tidak Baku | Kesalahan penulisan pada papan nama ini adalah pada penulisan kata ***apotik***. Dalam KBBI apotek berarti toko tempat meramu dan menjual obat berdasarkan resep dokter serta memperdagangkan barang medis; rumah obat. Dalam penulisan bahasa Indonesia, kata ***apotik*** tidak baku. Jadi penulisan kata ***apotik*** tersebut dapat diperbaiki menjadi ***apotek***.  Dengan demikian, pembenaran papan nama tersebut adalah sebagai berikut:  **“APOTEK CAHAYA 2”** |
| 5. | Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu: SELESAI   * Ejaan * Tanda Baca | Kesalahan pada papan nama tersebut terdapat pada kata ***di larang*** dan ***didepan***.Pada kata ***di larang***, berdasarkan ketentuan penulisan kata, kata ***di*** dituliskan serangkai dengan kata yang mengikutinya karena kata yang mengikuti ***di***, adalah kata yang menunjukkan suatu perintah. Jadi penulisan yang benar adalah ***dilarang***.  Pada kata ***didepan*** berdasarkan penulisan kata yang benar ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya karena kata yang mengikuti ***di***, adalah kata yang menunjukkan tempat cara penulisannya harus dipisah.  Kesalahan berikutnya terletak pada akhir pernyataan yang ditulis didalam atau dibagian papan nama yaitu tidak ada menggunakan tanda seru (!). Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.  Dengan demikian, pembenaran papan nama tersebut adalah sebagai berikut:  “**MAAF**  **DILARANG BERJUALAN**  **DI DEPAN RUMAH INI!”** |
| 6. | Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu: SELESAI   * Ejaan * Tanda Baca * Kosakata Bahasa Tidak Baku | Kesalahan yang terdapat pada penulisan pamflet tersebut ada dua kesalahan, yang pertama terletak pada kata ***kenderaan***(tidak baku) yang seharusnya dituliskan ***kendaraan***(Baku). Penulisan kata kenderaan yang salah tertulis itu merupakan pengaplikasian bahasa lisan yang digunakan masyarakat sehari-hari atau bahasa lisan yang diubah ke dalam bentuk tulisan. Pengucapan kata kenderaan tersebut terbentuk secara terus menerus di kalangan masyarakat, sehingga kata tersebut kurang dihiraukan lagi kebenaran maknanya, padahal kata kenderaan tidak memiliki makna jika dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ‘kendaraan’ adalah sesuatu yang digunakan untuk dikendarai atau dinaiki (seperti kuda, kereta, mobil). Jadi penulisan yang benar adalah ***kendaraan****.*  Kesalahan kedua terletak pada kata simbol yang berbentuk lingkaran dengan garis miring **(Ø)** memiliki makna dilarang, seharusnya tidak digunakan pada pamflet tersebut, karena akan bermakna dilarang melaju pada kecepatan *km 20* yang artinya boleh melaju pada kecepatan 40 atau kecepatan tinggi diatas *km 20*. Kesalahan juga terlihat pada penulisan ***km.20***. Berdasarkan aturan pada Ejaan yang Disempurnakan penulisan lambang satuan ukuran, takaran, timbangan dan mata uang tidak diikuti tanda titik. Kilometer dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan satuan ukuran yang disingkat dengan *km*. Oleh karena itu, tidak dibenarkan menggunakan tanda baca titik di belakang huruf m. Jadi penulisan yang benar adalah ***km 20***.  Dengan demikian, penulisan yang benar pada pamflet tersebut adalah sebagai berikut:  **“KAWASAN KAMPUS KURANGI KECEPATAN KENDARAAN**  **Km 20.”** |
| 7. | IMG_20220118_114722  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Ejaan * Tanda Baca | Kesalahan pada spanduk tersebut terdapat pada kata ***didepan***.Berdasarkan ketentuan penulisan kata, kata depan *di, ke,* dan *dari,* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata, seperti *kepada* dan *daripada.* Pada prinsipnya, penulisan pemakaian kata *di* dan *ke* dibagi menjadi dua macam, yaitu kata sebagai awalan dan sebagai kata depan. Jadi penulisan kata ***didepan*** yang benar itu ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya karena kata yang mengikuti ***di***, adalah kata yang menunjukkan tempat dan jawaban atas pertanyaan. Oleh karena itu, cara penulisannya harus dipisah.  Kesalahan kedua terletak pada akhir pernyataan yang ditulis didalam atau dibagian spanduk yaitu tidak ada menggunakan tanda seru (!). Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.  Dengan demikian, pembenaran spanduk tersebut adalah sebagai berikut:  **“DILARANG BERJUALAN**  **DI DEPAN TAMAN BUNGA INI!”** |
| 8. | IMG_20220830_210508  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Tanda Baca * Kosakata Bahasa Tidak Baku * Istilah atau Unsur-Unsur Bahasa Asing | Kesalahan yang terdapat pada penulisan papan nama tersebut ada empat kesalahan, yang pertama terletak pada penggunaan ***tanda titik (.)*** yang tidak perlu dipakai dalam singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal disetiap katanya ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik atau dengan kata lain singkatan yang terdiri atas huruf awal disetiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Jadi penulisan ***PT*** yang benar tidak diikuti dengan tanda titik.  Kesalahan yang kedua terlihat pada penggunaan ***tanda titik dua (:)*** yang jaraknya jauh dari kata melayani dan email atau setelah kata melayani dan email yang disertai pemberian spasi. Pernyataan tersebut tidak dibenarkan menggunakan jarak atau spasi, karena menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan. Jadi penulisan yang benar itu ialah harus disatukan atau digabung atau tidak diberikan spasi.  Kesalahan ketiga terletak pada penulisan kata ***negri***. Kata *negri* merupakan bentuk kata atau kosakata bahasa tidak baku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bentuk baku dari kata ***negri*** adalah ***negeri***.  Kesalahan berikutnya yang keempat itu terletak pada penulisan ***jl***. Penulisan kata *jalan* dianjurkan untuk tidak disingkat, seandainya disingkat penulisan yang benar adalah ***jln***bukan dengan ***jl***. Singkatan *jln* ini dianggap tidak efektif. Oleh sebab itu, jika ingin menuliskan kata ***jalan***harus ditulis secara sempurna dan diikuti oleh nama jalan tersebut. Kesalahan kelima terlihat pada pernyataan yang ditulis didalam atau dibagian penulisan papan nama yaitu tidak ada menggunakan ***tanda koma (,)*** pada bagian alamat.  Kesalahan yang terakhir terdapat pada penggunaan istilah atau unsur-unsur bahasa asing yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia yaitu ***travel***, ***tour***, ***car***, dan ***voucher***. Apabila kita merujuk pada aturan yang berlaku, penggunaan bahasa asing seperti yang terdapat pada pamflet tersebut seharusnya ditulis dalam bahasa Indonesia karena kata-kata itu sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia atau penggunaan bahasa asing seharusnya dicetak miring, karena dalam PUEBI telah dijelaskan bahwa huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Oleh sebab itu, padanan kata *travel* adalah ‘perjalanan; bepergian’, *tour* adalah ‘wisata’, *car* adalah ‘mobil’, dan *voucher* adalah ‘kupon’. Akan tetapi, apabila bentuk asingnya tetap dipertahankan, sebaiknya padanannya dalam bahasa Indonesia tetap ditulis sebelum bentuk asingnya dan bentuk penulisannya harus mengikuti struktur dalam bahasa Indonesia.  Dengan demikian, bentuk penulisan kata tersebut seharusnya diganti seperti bentuk yang dianjurkan. Bentuk penulisan yang benar pada papan nama tersebut memiliki tiga penulisan, namun penulisan yang dianjurkan hanya dua bentuk penulisan saja antara nomor satu dan dua. Akan tetapi bentuk penulisan yang patut diterapkan tercantum pada bentuk penulisan nomor satu. Tiga bentuk penulisan pada papan nama tersebut yaitu sebagai berikut:   1. Penulisan pembenaran pertama:   **“PT AJUNG RAYA UTAMA PERJALANAN**  **MELAYANI:**  **TIKET PESAWAT DOMESTIK & INTERNASIONAL PAKET WISATA LUAR NEGERI**  **PAKET WISATA DALAM NEGERI RENTAL MOBIL**  **KUPON HOTEL**  **JALAN PANCASILA NO. 42 MEDAN, HP/WA: 08116591163**  **EMAIL:** [**ajung.raya@yahoo.com**](mailto:ajung.raya@yahoo.com)**”**   1. Penulisan pembenaran kedua:   **PT AJUNG RAYA UTAMA PERJALANAN (*TRAVEL*)**  **MELAYANI:**  **TIKET PESAWAT DOMESTIK & INTERNASIONAL PAKET WISATA (*TOUR*) LUAR NEGERI**  **PAKET WISATA (*TOUR*) DALAM NEGERI RENTAL MOBIL (*CAR*) KUPON (*VOUCHER*) HOTEL**  **JALAN PANCASILA NO. 42 MEDAN, HP/WA: 08116591163**  **EMAIL:** [**ajung.raya@yahoo.com**](mailto:ajung.raya@yahoo.com)**”** |
| 9. | IMG_20220830_205323  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Ejaan * Kosakata Bahasa Tidak Baku | Kesalahan yang terdapat pada penulisan spanduk tersebut yaitu terletak pada penggunaan huruf kapital (huruf besar) dan huruf nonkapital (huruf kecil) yang tertera pada kata ***SeTaBA*** yang penulisan katanya tidak mengikuti dengan kata yang berikutnya di dalam suatu kalimat atau pernyataan. Jadi penulisan yang benar itu adalah harus ditulis serangkai atau bersamaan.  Kesalahan berikutnya terlihat pada kata ***QUOTA*** yang bentuk penulisannya tidaklah baku, jadi penulisan yang benar adalah ***KUOTA***.  Dengan demikian, penulisan yang benar pada spanduk tersebut adalah sebagai berikut:  **“SETABA CAHAYA FIRDAUS”**  **“KUOTA TERBATAS”** |
| 10. | IMG_20220118_111002  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Ejaan * Tanda Baca * Kosakata Bahasa Tidak Baku | Kesalahan pada spanduk tersebut terdapat pada kata ***di jual***.Berdasarkan ketentuan penulisan kata, kata depan *di, ke,* dan *dari,* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata, seperti *kepada* dan *daripada.* Pada prinsipnya, penulisan pemakaian kata *di* dan *ke* dibagi menjadi dua macam, yaitu kata sebagai awalan dan sebagai kata depan. Dalam kaidahnya penggunaan kata di yang dipisah berfungsi sebagai preposisi (kata depan) yang menerangkan tempat atau waktu. Misalnya: di tengah hari, di jalan raya, di rumah, di pasar, dan sebagainya. Penggunaan kata di banyak dikacaukan karena mereka menganggap fungsinya sama aja. Jadi pada kasus ini, penulisan kata ***di jual*** yang benar itu seharusnya ditulis bersambung atau harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.  Kesalahan kedua terletak pada kata ***kavling*** yang bentuk penulisannya tidak baku, jadi penulisan yang benar seharusnya dituliskan dengan kata ***kaveling***.  Kesalahan berikutnya yang ketiga itu terletak pada penulisan ***Jln*** atau sebaliknya juga dengan penulisan kata ***Gg***. Untuk menjaga keamanan dari makna lain dari kata Jln dan Gg, maka Jln dan Gg lebih aman tidak perlu disingkat atau ditulis secara lengkap ***Jalan*** dan ***Gang***.  Kesalahan keempat terlihat pada pernyataan yang ditulis didalam atau dibagian spanduk yaitu tidak ada menggunakan ***tanda koma (,)*** pada bagian alamat. Seharusnya bagian alamat yang disebutkan secara berurutan menggunakan tanda koma karena menurut kaidah ejaan, tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis secara berurutan.  Kesalahan yang kelima terlihat juga pada penggunaan ***tanda titik dua (:)*** yang berjarak jauh dari singkatan kata Hub atau yang disertai pemberian spasi. Jadi penulisan yang benar itu ialah tanpa pemberian spasi dan harus disatukan atau digabung.  Dengan demikian, pembenaran spanduk tersebut adalah sebagai berikut:  **“DIJUAL TANAH KAVELING**  **JALAN PUSAKA, GANG SEPAKAT PASAR XV, DESA KOLAM JALAN SUGENG, GANG MADANI, SEI ROTAN.**  **HUB: 0813 7604 0110”** |
| 11. | WhatsApp Image 2022-08-26 at 19  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Kosakata Bahasa Tidak Baku | Kesalahan yang terdapat pada penulisan spanduk tersebut yaitu terletak pada kata ***BERWAQAF*** dan ***BERINFAQ***. Hal tersebut terjadi karena penggunaan bunyi [q] dalam Bahasa Arab diserap ke Bahasa Indonesia menjadi bunyi [k], jadi penggunaan bahasa yang digunakan tidak baku, kata yang baku adalah wakaf dan infak. Penulisan yang benar adalah infak dan sedekah.  Dengan demikian, penulisan yang benar pada spanduk tersebut adalah sebagai berikut:  **“MARI KITA MAKMURKAN...**  **MASJID IKHLAS**  **DENGAN...**  **BERWAKAF, BERINFAK, BERSEDEKAH**  **UNTUK PERLUASAN HALAMAN PARKIR MASJID”** |
| 12. | IMG_20220118_114651  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Tanda Baca * Kosakata Bahasa Tidak Baku | Kesalahan yang terdapat pada penulisan papan nama tersebut memiliki tiga kesalahan, yang pertama terletak pada kata ***mesjid***. Dalam penulisan bahasa Indonesia, kata ***mesjid*** merupakan bentuk kata tidak baku dari kata ***masjid***. Namun, kita tinggal dan berkewarganegaraan Indonesia sebaiknya kita harus menjunjung tinggi bahasa Indonesia, salah satunya dengan cara menggunaakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Aturan tersebut menyangkut kata baku dan tidak baku atau hal tersebut diakibatkan karena perubahan bentuk bunyi (a) menjadi (e). Sehingga mengubah bentuk bunyi yang dihasilkan dan mengakibatkan bentuk kata tidak baku atau tidak sesuai dengan KBBI. Jadi seharusnya penulisan kata ***mesjid*** menggunakan kata yang baku yaitu ***masjid***.  Kesalahan kedua terletak pada penulisan ***Jl*** atau sebaliknya juga dengan penulisan kata ***Gg***. Merujuk pada PUEBI bahwa penulisan singkatan ***Jl.*** yang benar adalah ***Jln*** dan penulisan singkatan ***Gg*** yang benar adalah ***Gang***. Untuk menjaga keamanan dari makna lain, maka ***Jl.*** lebih aman tidak perlu disingkat atau ditulis secara lengkap ***Jalan*** dan Gang.  Kesalahan ketiga terdapat pada penggunaan ***tanda titik (.)*** yang kurang tepat pada bagian papan nama tersebut, karena pemakaian tanda titik (.) biasanya dipakai atau ditulis pada akhir suatu pernyataan dan didalam papan nama tersebut tidak ada menggunakan ***tanda koma (,)*** pada bagian alamat.  Dengan demikian, pembenaran papan nama tersebut adalah sebagai berikut:  **“MASJID AL-MUSLIMUN**  **JALAN BROMO, GANG KURNIA Lr. TENTRAM, NO. 44”** |
| 13. | Screenshot_2022_1212_113626  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Tanda Baca * Kosakata Bahasa Tidak Baku | Kesalahan yang terdapat pada penulisan papan nama tersebut adalah kesalahan penulisan kata ***Musholla***. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bentuk baku dari kata ***Musholla*** adalah ***Musala***.  Kesalahan kedua terletak pada penulisan ***Jl***. Penulisan kata ***jalan*** dianjurkan untuk tidak disingkat, seandainya disingkat penulisan yang benar adalah ***Jln***bukan dengan ***Jl*** dan sama halnya dengan penulisan kata ***Gg/GG***. Singkatan *Jln* dan *Gg* dianggap tidak efektif. Oleh sebab itu, jika ingin menuliskan kata ***Jalan*** dan ***Gang*** harus ditulis secara sempurna dan diikuti oleh nama jalan tersebut.  Kesalahan ketiga terdapat pada penggunaan ***tanda titik (.)*** yang kurang tepat pada bagian papan nama tersebut, karena pemakaian tanda titik (.) biasanya dipakai atau ditulis pada akhir suatu pernyataan dan didalam papan nama tersebut tidak ada menggunakan ***tanda koma (,)*** pada bagian alamat.  Kesalahan yang keempat terdapat pada penggunaan ***tanda penghubung (-)*** yang kurang tepat. Penggunaan tanda penghubung seharusnya tidak diberi spasi baik sebelum maupun sesudah.  Dengan demikian, pembenaran papan nama tersebut adalah sebagai berikut:  **“MUSALA AT-TARMINAH**  **JALAN JERMAL VI/GANG WAKAF NO. 17-D,**  **TELP. 735 4144-MEDAN DENAI.”** |
| 14. | Screenshot_2022_1212_113701  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Tanda Baca * Kosakata Bahasa Tidak Baku | Kesalahan yang terdapat pada penulisan papan nama tersebut, pertama terdapat pada penulisan singkatan jalan dan gang yang disingkat ***Jln*** dan ***Gg*** seharusnya ditulis lengkap.  Kesalahan kedua terdapat pada penggunaan ***tanda titik (.)*** yang kurang tepat pada bagian papan nama tersebut, karena pemakaian tanda titik (.) biasanya dipakai atau ditulis pada akhir suatu pernyataan dan didalam papan nama tersebut tidak ada menggunakan ***tanda koma (,)*** pada bagian alamat.  Kesalahan ketiga terdapat pada penulisan kata ***AS SALAFIYYAH***. Dalam kaidah ejaan diatur bahwa bentuk terikat yang diikuti oleh kata yang berhuruf awalnya adalah huruf kapital, di antara kedua unsur itu dituliskan atau dirangkaikan tanda hubung (-) sehingga penulisan untuk penulisan kata ***AS SALAFIYYAH*** adalah ***AS-SALAFIYYAH***.  Kesalahan keempat terdapat pada bentuk penulisan kata ***Jum’at****.* Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), bentuk penulisan yang tepat dari kata ***Jum’at*** adalah ***Jumat***(tanpa tanda penyingkat atau apostrof). Di samping itu, dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia diatur bahwa tanda penyingkat atau apostrof dipakai untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.  Kesalahan kelima terdapat pada penggunaan kata ***AHAD***. Seharusnya kata tersebut ditulis sesuai dengan kaidah ejaan penulisan dan pengucapan istilah atau unsur-unsur bahasa asing yang disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Jadi penulisan ***AHAD*** yang sesuai dengan kaidah ejaan adalah ***Minggu***.  Dengan demikian, penulisan yang benar pada papan nama tersebut dapat diperbaiki menjadi sebagai berikut:  **“YAYASAN AL-MUJAHADAH**  **BERBADAN HUKUM AKTE NO. 5 TH 2000**  **Jalan Panglima Denai, Gang Wakaf, Telepon: 061 7368076**  **PONDOK PESANTREN**  **AS-SALAFIYYAH**  **JADWAL KAJIAN (TERBUKA UNTUK UMUM)**   1. **Kamis Malam Jumat Jam 21.15 WIB s/d Selesai,** 2. **Sabtu Malam Minggu Jam 21.15 WIB s/d Selesai,** 3. **Senin Malam Selasa Jam 21.15 WIB s/d Selesai,** 4. **Minggu Pagi Jam 11.30 WIB s/d Selesai.”** |
| 15. | IMG_20220830_205602  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Ejaan * Tanda Baca | Kesalahan yang terdapat pada penulisan papan nama tersebut ada tiga kesalahan, yang pertama terletak pada penggunaan ***tanda titik (.)*** yang tidak perlu dipakai dalam singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata yang ditulis dengan huruf kapital ataupun dengan kata lain singkatan yang terdiri atas huruf awal disetiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Jadi penulisan ***RM*** yang benar tidak diikuti dengan tanda titik.  Kesalahan kedua terdapat pada kata ***HOLAT*** yang diapit dengan dua tanda hubung antara sisi kanan dan sisi kiri dari penulisan kata holat. Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tidak terdapat aturan maupun penjelasan mengenai adanya penggunaan dua tanda baca hubung seperti yang terdapat pada penulisan kata holat. Jadi penulisan yang benar itu untuk menggantikan dua tanda hubung tersebut yaitu dengan menggunakan ***tanda petik (“”)***. Tanda petik (“”) dijelaskan dalam PUEBI bahwa tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.  Kesalahan ketiga terlihat pada penggunaan tanda baca ***angka dua (2)*** yang bermakna untuk mengulangi sebuah kata. Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tidak terdapat aturan maupun penjelasan mengenai adanya penggunaan angka dua (2) yang dapat digunakan sebagai tanda baca yang berguna untuk menyambungkan unsur-unsur kata ulang. Jadi untuk menyambung unsur-unsur kata ulang yang benar itu ialah dengan menggunakan ***tanda hubung (-)***. Akan tetapi, jika seandainya penulisan kata tuk-tuk tersebut tidak benar dan merupakan bentuk satu kata, penulisannya harus ditulis secara serangkai atau tidak terpisah; dan sebaliknya jika kata tuktuk tersebut dianggap tidak benar dan merupakan bentuk kata ulang, maka penulisannya harus disertai dengan tanda hubung (-).  Kesalahan keempat terdapat pada penggunaan ***tanda penghubung (-)***. Berdasarkan kaidah ejaan bahasa Indonesia, tanda koma yang dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.  Kesalahan kelima terdapat pada penulisan singkatan jalan yang disingkat ***Jl*** seharusnya ditulis lengkap.  Kesalahan keenam terdapat pada penggunaan ***tanda titik (.)*** yang kurang tepat pada bagian papan nama tersebut, karena pemakaian tanda titik (.) biasanya dipakai atau ditulis pada akhir suatu pernyataan dan didalam papan nama tersebut tidak ada menggunakan ***tanda koma (,)*** pada bagian alamat.  Dengan demikian, pembenaran dari penulisan papan nama tersebut adalah sebagai berikut:  **“RM BORU REGAR**  **Khas:**  **MANDAILING TAPSEL**  **“HOLAT”**  **SAMBAL TUK-TUK, ANDALIMAN,**  **dan KECOMBRANG/KINCUNG**  **Menerima Pesanan Nasi Bungkus/Kotak untuk Partai Besar dan Kecil**  **Jalan Denai Ujung No. 259,**  **HP: 0813 6239 8667”** |
| 16. | IMG_20220830_210300  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Ejaan * Kosakata Bahasa Tidak Baku | Kesalahan yang terdapat pada penulisan papan nama yang tidak tepat tersebut adalah kesalahan penulisan pada kata ***PHOTOCOPY***. Penulisan photo yang sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia adalah foto. Foto bermakna potret. Kata copy yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti salinan. Kata copy dalam bahasa Indonesia ditulis kopi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ***foto kopi*** adalah hasil penggandaan fotografis terhadap barang cetakan (tulisan).  Kesalahan yang terdapat pada penulisan spanduk tersebut terletak pada kata ***materai***. Dalam penulisan bahasa Indonesia, kata ***materai*** merupakan bentuk kata tidak baku dari kata ***meterai***. Jadi seharusnya penulisan kata ***materai*** itumenggunakan kosakata bahasa baku yaitu ***meterai***. |
| 17. | IMG_20221206_095039  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Kosakata Bahasa Tidak Baku | Kesalahan yang terdapat pada penulisan spanduk tersebut terletak pada kata ***souvenir***. Dalam penulisan bahasa Indonesia, kata ***souvenir*** merupakan bentuk kata tidak baku dari kata ***suvenir***. Jadi seharusnya penulisan kata ***souvenir*** itumenggunakan kosakata bahasa baku yaitu ***suvenir***.  Dengan demikian, bentuk penulisan yang benar pada spanduk tersebut adalah sebagai berikut:  **“DAPATKAN SUVENIR DAN HADIAH MENARIK LAINNYA”** |
| 18. | Screenshot_20220829_014443  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Kosakata Bahasa Tidak Baku | Kesalahan yang terdapat pada pamflet tersebut adalah kesalahan dalam penulisan bentuk kata ***komplek***. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bentuk baku dari kata ***komplek*** adalah ***kompleks***. Kesalahan kedua terletak pada kata ***villa***. Kata villa merupakan bentuk kata atau kosakata bahasa tidak baku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bentuk baku dari kata ***villa*** adalah ***vila***.  Dengan demikian, bentuk penulisan yang benar pada pamflet tersebut adalah sebagai berikut:  **“KOMPLEKS VILA MEWAH TERBESAR”** |
| 19. | IMG_20220118_105919  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Kosakata Bahasa Tidak Baku | Kesalahan yang terdapat pada penulisan pamflet tersebut yaitu terletak pada kata ***AQIQAH***. Tulisan aqiqah di berbagai tempat dengan berbagai dialek sangat berbeda-beda ada yang menyatakan: aqiqoh, aqikah, akikah, akekah, akikoh, padahal maksud dari tulisan tersebut adalah satu yakni aqiqah itu sendiri. Sebenarnya jika dikembalikan menurut bahasa aslinya yakni bahasa arab tulisan aqiqah ditulis dengan dua huruf qaf. Tulisan qaf yang pertama di kasroh, tulisan qaf yang kedua di fathah. Sehingga tulisan tersebut dibaca aqiqah (dibaca aqiqoh). Kata ***aqiqah*** merupakan bentuk kata atau kosakata bahasa tidak baku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bentuk baku dari kata ***aqiqah*** adalah ***akikah***.  Definisi atau arti kata ***akikah*** berdasarkan KBBI ialah akikah /aki·kah/ n Isl 1. Penyembelihan ternak (seperti kambing atau lembu) sebagai pernyataan syukur orangtua atas kelahiran anaknya, lazimnya dilaksanakan pada hari ketujuh; 2 tradisi penyembelihan ternak pada upacara pencukuran rambut bayi ketika berusia tujuh hari sebagai pernyataan syukur.  Dengan demikian, pembenaran pamflet yang benar tersebut adalah sebagai berikut:  **“BERKAH AKIKAH”** |
| 20. | WhatsApp Image 2022-08-26 at 19  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Ejaan * Tanda Baca * Kosakata Bahasa Tidak Baku | Kesalahan yang terdapat pada penulisan papan nama tersebut terletak pada penulisan kata ***CAFE***. Kata *cafe* merupakan bentuk kata atau kosakata bahasa tidak baku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bentuk baku dari kata ***cafe*** adalah ***kafe***. Jadi penulisan yang benar adalah ***kafe*** yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang artinya tempat minum kopi yang pengunjungnya dihibur dengan musik; tempat minum yang pengunjungnya dapat memesan minuman, seperti kopi, teh, bir, dan kue-kue; kedai kopi.  Kesalahan kedua terlihat pada penggunaan ***tanda baca titik dua (:)*** setelah kata *menyediakan*. Pernyataan tersebut tidak dibenarkan menggunakan jarak atau spasi, karena menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan. Oleh karena itu, pada akhir kata dari kalimat pernyataan tidak diberi jarak sebelum menggunakan tanda baca titik dua (:).  Kesalahan ketiga terdapat pada penulisan kata ***Halalan Thayyiban***. Kata tersebut merupakan kata asing atau bahasa asing yang seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf miring atau dicetak miring.  Kesalahan keempat terdapat pada penulisan singkatan jalan yang disingkat ***Jl*** yang seharusnya ditulis dengan lengkap.  Kesalahan kelima terdapat pada penggunaan ***tanda titik (.)*** yang kurang tepat pada bagian papan nama tersebut, karena pemakaian tanda titik (.) biasanya dipakai atau ditulis pada akhir suatu pernyataan.  Dengan demikian, pembenaran dari penulisan papan nama tersebut adalah sebagai berikut:  **“FAKULTAS KAFE ACEH**  **Menyediakan:**  **MAKANAN & MINUMAN**  **KHAS ACEH & NUSANTARA**  ***Halalan Thayyiban***  **JALAN MENTENG RAYA 240 A/B MEDAN.”** |
| 21. | IMG_20220118_104059  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Pilihan Kata (Diksi) * Kosakata Bahasa Tidak Baku | Kesalahan yang terdapat pada penulisan papan nama tersebut adalah kesalahan penulisan kata praktek pada data di atas adalah kata yang tidak baku. Kata tersebut merupakan kata yang menyimpang dari kebahasaan yang berlaku. Penyesuian akhiran ‘-ic; dalam bahasa Inggris atau -isch dalam bahasa Belanda menjadi ‘–ik’ dalam bahasa Indonesia. Praktik adalah kata serapan yang tepat. Oleh karena itu, di dalam KBBI tidak ditemukan kata praktek, tetapi adanya kata praktik. Kata praktik menurut KBBI artinya pelaksanan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dan sebagainya). Dari kata praktik, diturunkan kata praktikan (orang yang sedang melakukan praktik) dan praktikum (kegiatan yang berkaitan dengan praktik atau percobaan).  Kesalahan kedua terdapat pada penggunaan kata *jam*. Kata *jam* dan *pukul* merupakan dua bentuk kata yang hampir tidak dapat dibedakan artinya oleh sebagian besar masyarakat sehingga penggunaannya sering kali tidak tepat. Kata *jam* dan *pukul* masing-masing memunyai makna sendiri yang berbeda satu sama lain. Hanya saja, sering kali pemakai bahasa kurang cermat dalam menggunakan kedua kata itu sehingga tidak jarang kedua kata itu digunakan dengan maksud yang sama. Kata *jam* menunjukkan makna ‘masa atau jangka waktu’, sedangkan kata *pukul* mengandung pengertian ‘saat*’* atau ‘waktu’.  Dengan demikian, jika maksud yang ingin diungkapkan adalah ‘waktu atau saat’, kata yang tepat digunakan adalah kata *pukul*. Sebaliknya, jika yang ingin diungkapkan adalah ‘masa’ atau ‘jangka waktu’, kata yang tepat digunakan adalah kata *jam*. Selain untuk menyatakan arti ‘masa’ atau ‘jangka waktu’, kata *jam* juga berarti ‘benda penunjuk waktu’ atau ‘arloji’*,* seperti pada kata jam dinding atau jam tangan. |
| 22. | IMG_20220118_103130  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Ejaan * Tanda Baca | Penulisan papan nama tersebut terlihat sangat jelas. Secara sepintas, tidak terdapat kesalahan, tetapi bila dicermati ada kesalahan penulisan papan nama tersebut. Kesalahan penulisannya terdapat pada penulisan gelar akademis ***SURYATI HAMIDA SIPAHUTAR, SH, Sp.N***; dalam PUEBI telah dijelaskan penggunaan tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga. Jadi penulisan nama gelar yang benar adalah ***SURYATI HAMIDA SIPAHUTAR, S.H., Sp.N.***  Kesalahan kedua terlihat pada bentuk penulisan singkatan ***fax****.* Bentuk singkatan *fax* berasal dari kata f*aximily* dalam bahasa Inggris. Kata itu telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dan sudah memunyai padanan kata, yaitu *faksimile*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bentuk singkatan yang dianggap baku untuk kata *faksimile* adalah *faks*, bukan *fax.* Di samping itu, sesuai dengan kaidah ejaan, bentuk singkatan *faks* tersebut harus diikuti dengan tanda titik. |
| 23. | Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Ejaan * Tanda Baca * Kosakata Bahasa Tidak Baku | Penulisan papan nama tersebut terlihat sangat jelas. Secara sepintas, tidak terdapat kesalahan, tetapi bila dicermati ada kesalahan penulisan papan nama tersebut. Sebenarnya pemilihan bahasa atau kata yang didalam penulisan papan nama tersebut sudah bagus dan baik, karena mengutamakan bahasa Indonesia dan bukan nama keinggris-inggrisan. Pemilihan bahasa yang digunakan pada kata ***waroeng*** mungkin supaya terlihat berbeda dan menarik, tetapi kembali lagi ke kosakata bahasa baku adalah ***warung*** bukan ***waroeng***. Kata waroeng menggunakan ejaan lama yaitu Ejaan van Ophuisen pada masa itu huruf /u/ adalah /oe/. Untuk saat ini ejaan yang berlaku adalah ejaan bahasa Indonesia dan sebaiknya tidak perlu menggunakan huruf vokal /oe/, tetapi ikuti aturan ejaan sekarang dengan memakai huruf /u/.  Kesalahan kedua terdapat pada penulisan singkatan jalan yang disingkat ***Jl*** seharusnya ditulis secara lengkap.  Kesalahan ketiga terdapat pada penggunaan ***tanda titik (.)*** yang kurang tepat pada bagian papan nama tersebut, karena pemakaian tanda titik (.) biasanya dipakai atau ditulis pada akhir suatu pernyataan dan didalam papan nama tersebut tidak ada menggunakan ***tanda koma (,)*** pada bagian alamat.  Dengan demikian, penulisan pada papan nama tersebut yang benar adalah sebagai berikut:  **“WARUNG KOPI**  **DJOGJA**  **Jalan Tuba II, Medan Denai.”** |
| 24. | WhatsApp Image 2022-08-26 at 19  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Kosakata Bahasa Tidak Baku | Kesalahan yang terdapat pada penulisan papan nama tersebut terletak pada kata ***mie***. Dalam penulisan bahasa Indonesia, kata ***mie*** merupakan bentuk kata tidak baku dari kata ***mi***. Jadi seharusnya penulisan kata ***mie*** itu harusmenggunakan kosakata bahasa baku yaitu ***mi***. |
| 25 | WhatsApp Image 2022-08-26 at 19  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Kosakata Bahasa Tidak Baku | Kesalahan pada papan nama tersebut terdapat pada kata ***kost***. Awal tahun 2000, kos ditulis kost sebagai kependekan dari in the kost dari bahasa Belanda lalu diserapkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi indekos definisinya adalah tinggal di rumah orang lain dengan membayar tiap bulan. Sedangkan kost dalam bahasa Indonesia yang baku tidak memiliki arti.  Dengan demikian, konstruksi tersebut dapat diperbaiki dengan menggantikan kata ***kost*** menjadi ***kos***. |
| 26. | IMG_20220830_205511  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Istilah atau Unsur-Unsur Bahasa Asing | Kesalahan terdapat pada penggunaan istilah atau unsur-unsur bahasa asing yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Apabila kita merujuk pada aturan yang berlaku, penggunaan bahasa asing seperti yang terdapat pada papan nama tersebut seharusnya ditulis dalam bahasa Indonesia karena kata-kata itu sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia atau penggunaan bahasa asing seharusnya dicetak miring, karena dalam PUEBI telah dijelaskan bahwa huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Akan tetapi, apabila bentuk asingnya tetap dipertahankan, sebaiknya padanannya dalam bahasa Indonesia tetap ditulis sebelum bentuk asingnya dan bentuk penulisannya harus mengikuti struktur dalam bahasa Indonesia. |
| 27. | IMG_20220118_114638  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Istilah atau Unsur-Unsur Bahasa Asing | Kesalahan terdapat pada penggunaan istilah atau unsur-unsur bahasa asing yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Apabila kita merujuk pada aturan yang berlaku, penggunaan bahasa asing seperti yang terdapat pada papan nama tersebut seharusnya ditulis dalam bahasa Indonesia karena kata-kata itu sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia atau penggunaan bahasa asing seharusnya dicetak miring, karena dalam PUEBI telah dijelaskan bahwa huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Akan tetapi, apabila bentuk asingnya tetap dipertahankan, sebaiknya padanannya dalam bahasa Indonesia tetap ditulis sebelum bentuk asingnya dan bentuk penulisannya harus mengikuti struktur dalam bahasa Indonesia. |
| 28. | WhatsApp Image 2022-08-26 at 19  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Istilah atau Unsur-Unsur Bahasa Asing | Kesalahan terdapat pada penggunaan istilah atau unsur-unsur bahasa asing yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Apabila kita merujuk pada aturan yang berlaku, penggunaan bahasa asing seperti yang terdapat pada papan nama tersebut seharusnya ditulis dalam bahasa Indonesia karena kata-kata itu sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia atau penggunaan bahasa asing seharusnya dicetak miring, karena dalam PUEBI telah dijelaskan bahwa huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Akan tetapi, apabila bentuk asingnya tetap dipertahankan, sebaiknya padanannya dalam bahasa Indonesia tetap ditulis sebelum bentuk asingnya dan bentuk penulisannya harus mengikuti struktur dalam bahasa Indonesia. |
| 29. | WhatsApp Image 2022-08-26 at 19  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Istilah atau Unsur-Unsur Bahasa Asing | Kesalahan terdapat pada penggunaan istilah atau unsur-unsur bahasa asing yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Apabila kita merujuk pada aturan yang berlaku, penggunaan bahasa asing seperti yang terdapat pada papan nama tersebut seharusnya ditulis dalam bahasa Indonesia karena kata-kata itu sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia atau penggunaan bahasa asing seharusnya dicetak miring, karena dalam PUEBI telah dijelaskan bahwa huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Akan tetapi, apabila bentuk asingnya tetap dipertahankan, sebaiknya padanannya dalam bahasa Indonesia tetap ditulis sebelum bentuk asingnya dan bentuk penulisannya harus mengikuti struktur dalam bahasa Indonesia. |
| 30. | IMG_20220830_210414  Jenis kesalahan pada gambar di atas, yaitu:   * Istilah atau Unsur-Unsur Bahasa Asing | Kesalahan terdapat pada penggunaan istilah atau unsur-unsur bahasa asing yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Apabila kita merujuk pada aturan yang berlaku, penggunaan bahasa asing seperti yang terdapat pada papan nama tersebut seharusnya ditulis dalam bahasa Indonesia karena kata-kata itu sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia atau penggunaan bahasa asing seharusnya dicetak miring, karena dalam PUEBI telah dijelaskan bahwa huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Akan tetapi, apabila bentuk asingnya tetap dipertahankan, sebaiknya padanannya dalam bahasa Indonesia tetap ditulis sebelum bentuk asingnya dan bentuk penulisannya harus mengikuti struktur dalam bahasa Indonesia. |